

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif etnografi, karena peneliti tidak menggunakan data melainkan peneliti melakukan penelitian mendalam guna mencari data. Menurut Meleong (2007) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Yusuf (2014) deskriptif kualitatif yaitu usaha sadar dan sistematis untuk mendapatkan informasi lebih luas dan mendalam serta menghasilkan jawaban terhadap suatu masalah mengenai kejadian dengan menggunakan tahapan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

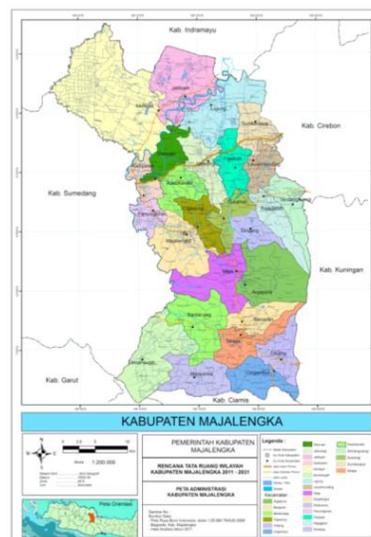
Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai penelitian deskriptif kualitatif diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menelaah, mengkaji, memahami fenomena yang terjadi pada suatu objek melalui pandangan, perasaan, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang yang bersangkutan secara sistematis.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar bisa bertanya, menganalisis, dan mengolah data yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu: Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan menurut Moleong (2014) adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait dengan topik penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif dikenal dengan subjek, subjek penelitian ini yaitu 9 *stakeholder* yang disebut Nona Helix atau *Salapan Cinyusu* : (1) Pengusaha: Kepala dusun, Ketua Pembuatan Baliung, Masyarakat adat (2) Pemerintah: Kepala Desa, Camat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (3) Pekerja: Masyarakat adat, Masyarakat desa, Ibu rumah tangga (4) Pemasok: Petani, Peternak domba, Pedagang sayur (5) Pakar: Pakar sejarah, Pakar gastronomi, Ketua adat (6) Pemerhati: Saepul Ulum, Zaenal, Fani Maria Viarawangi (7) NGO (Komunitas): *Indonesian Chef Association* (ICA), Ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Ketua Grumala (8) Teknologi Informasi: Infomjlk, Obrolan Majalengka, Wartadesaku (9) Wisatawan : 76 orang. Objek dalam penelitian ini adalah upacara adat Ngalaksa yang merupakan salah satu budaya/tradisi leluhur yang masih rutin dilakukan di desa Borogojol, Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Majalengka yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Berikut gambar peta Kabupaten Majalengka.



Sumber : peta-kota.blogspot.com

Gambar 3 .1 Peta Kabupaten Majalengka

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3 .1 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Komponen Gastronomi	Gastronomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan seni dan filosofi, serta kajian tentang pemilihan, preparasi, produksi, penyajian, serta penikmatan berbagai makanan dan minuman (Turgarini, 2018).	Komponen Gastronomi meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memasak/ Kuliner 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Belajar, meneliti makanan 6. Mencari pengalaman unik 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket. (Turgarini, 2018)	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi Informasi Menggunakan metode: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
Upaya Pelestarian	Nia Kurmasih Pontoh (1992), mengatakan bahwa awal pelestarian adalah konservasi, yaitu upaya melestarikan dan melindungi sekaligus memanfaatkan sumber daya suatu tempat dengan adaptasi terhadap fungsi baru, tanpa menghilangkan makna kehidupan budaya.	Prinsip pelestarian yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlindungan 2. Pengembangan 3. Pemanfaatan (Ardiwidjaja, 2018)	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi Informasi Menggunakan metode: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
Daya Tarik Wisata	Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Daya Tarik Wisata adalah	Menurut Witt (1994) destinasi wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik, yaitu :	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja

	<p>segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik wisata alam (natural attraction) 2. Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (building attraction) 3. Daya tarik wisata yang dikelola khusus (managed visitor attractions) 4. Daya tarik wisata budaya (cultural attraction) <p>Menurut Cooper (dalam Pradipta, 2021) terdapat empat komponen daya tarik wisata yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi 2. Aksesibilitas 3. Amenitas 4. Pelayanan Tambahan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi Informasi <p>Menggunakan metode:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
<p><i>Nona Helix</i> atau <i>Salapan Cinyusu</i></p>	<p>Perkembangan kota gastronomi menggunakan model <i>Nona Helix</i> atau <i>Salapan Cinyusu</i> dengan mendukung kewirausahaan gastronomi berbasis kreativitas atau <i>creativepreneurship</i>. <i>Creativepreneurship</i> diartikan sebagai wirausaha pangan ata makanan lokal berbasis kreativitas dimana para pelaku usaha menuangkan ide kreatif untuk memulai bisnis yang</p>	<p>Berikut merupakan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang disebut sebagai <i>Nona Helix</i> model atau <i>Salapan Cinyusu</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi Informasi <p>(Turgarini, 2021)</p>	<p>Data diperoleh dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi Informasi <p>Menggunakan metode:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

	memiliki nilai tambah dalam bentuk seni dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan produk yang inovatif (Turgarini, 2021).		
Pola Perjalanan Wisata	Pola perjalanan merupakan suatu pola yang disusun melalui identifikasi dan pemetaan berbagai daya tarik wisata, sarana dan prasana yang mendukung, aksesibilitas, durasi waktu kunjungan, serta jarak menuju daya tarik wisata (Rahim, 2002).	Berikut merupakan komponen pola perjalanan wisata menurut Prakoso (2016), yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya Tarik Wisata 2. Aksesibilitas atau Sarana dan Prasarana 3. Jasa atau Pelaku Usaha 4. Durasi dan Aktivitas 	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi Informasi Menggunakan metode: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
Paket Wisata	Paket wisata adalah suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata (Nuriata, 2014).	Menurut Nuriata (2019), paket wisata harus mencakup empat subsistem, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatawan 2. Atraksi Wisata 3. Fasilitas Wisata 4. Waktu 	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi Informasi Menggunakan metode: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Arina Falabiba, 2023

PELESTARIAN UPACARA ADAT NGALAKSA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA GASTRONOMI DI DESA BOROJOJOL KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2009) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Moleong (2007) teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian yang merupakan salah satu unsur yang sangat penting dengan uraian pada bab ini yang mencakup enam bagian yang dibahas berturut-turut, yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrument, pengamatan berperan serta, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumentasi dan cara lainnya. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literature.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah peran situasi tatap muka *interpersonal* di mana suatu orang (*interviewer*), bertanya kepada satu prang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian (Kerlinger, 1992). Menurut Stewart dan Cash (1982) wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk Tanya jawab.

Penggunaan Teknik wawancara memiliki beberapa keuntungan, seperti yang dikemukakan oleh Shaughnessy dan Zechmeister (1997) diantaranya : memungkinkan *interviewee* untuk memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh *interviewer*, *interviewer* memiliki kesempatan untuk menjelaskan maksud pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada *interviewee*, dan menghindari terjadinya salah paham antara *interviewer* dan *interviewee*.

Berdasarkan pengertian wawancara menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan antara *interviewer* dan *interviewee* dengan cara tanya-jawab untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua adat, kepala desa, Ahli/Pakar gastronomi, Ahli sejarah, informan yang mengetahui informasi mengenai tradisi Ngalaksa, media informasi, dan Pemerintah daerah kabupaten Majalengka.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang terpenting dari observasi ini adalah proses pengalaman (Sugiyono, 2013). Tujuan dilakukakannya observasi ini agar peneliti dapat mengamati objek penelitian secara langsung ke lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mengunjungi desa Borogojol, selain itu juga peneliti melakukan observasi saat dilakukannya upacara adat Ngalaksa.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Moleong (2007) studi dokumentasi atau foto ini dapat menghasilkan data yang deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif dan diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya hasil dokumentasi peneliti maka hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya. Peneliti mengabadikan moment dalam bentuk foto pada setiap observasi atau wawancara yang dilakukan untuk menjadi bukti atau sumber data yang jelas.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur menurut Nazir (2005) yaitu sebagai studi kepustakaan, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian tersebut telah berkembang. Studi literature dilakukan dengan mencari data dari sumber buku, jurnal, maupun hasil penelitian yang relevan atau berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, untuk digunakan sebagai landasan teori.

3.5 Instrumen Penelitian

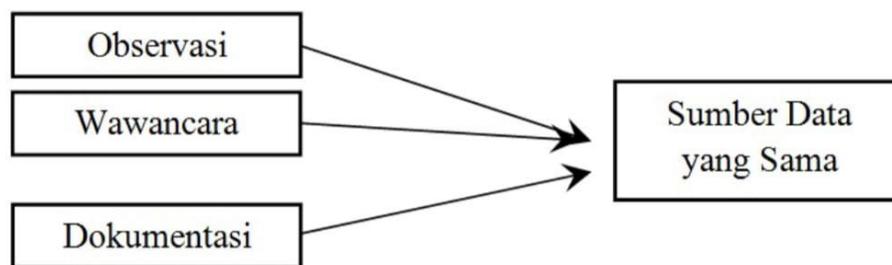
Menurut Yusuf (2014) peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, karena dialah yang melakukan observasi, yang membuat catatan dan dialah yang melakukan wawancara. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015). Tugas peneliti adalah menentukan fokus penelitian, memilih partisipan yang bisa memberikan data, mengumpulkan data, menganalisis data serta membuat kesimpulan sebagai hasil berdasarkan seluruh data penelitiannya. Peneliti menjadi kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi dan wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk mengumpulkan data yang valid dan sesuai dengan kenyataan lapangan yang ada.

3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan dan pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada, metode ini dilakukan dengan mengecek pengujian dari informasi yang telah diperoleh sehingga menghasilkan data yang *valid* (Mamik, 2015).

Triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data. Dalam hal ini maka peneliti akan menggunakan observasi partisipatif kemudian wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang didapat.



Sumber : Sugiyono, 2015

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi sumber data digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda secara teknik yang sama (Sugiyono, 2009). Data hasil penelitian dalam penelitian ini didapat dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang dapat memberikan informasi yang valid, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan sekaligus melakukan dokumentasi sebagai bukti hasil penelitian yang dilakukan.

1.6.2 Member Check

Member check sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian agar hasil penelitian terakui valid dan dapat terjamin kebenarannya. Member check yaitu proses pengecekan ulang hasil pengumpulan data dengan cara menanyakan kepada partisipan, bisa dengan melakukan diskusi mengenai kevalidan dari sebuah data tersebut (Emzir, 2014).

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2019) adalah usaha dalam menemukan data, mengatur secara sistematis data yang didapat dari hasil interview, tulisan lapangan dan dokumentasi yang akan dipelajari kemudian menentukan kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Langkah selanjutnya setelah peneliti mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum dan mengelompokkan berdasar aspek permasalahan yang diteliti. Tujuan dilakukannya reduksi data yaitu untuk menyaring data hasil wawancara dan observasi lapangan agar dapat lebih fokus kepada hal-hal yang penting dan diperlukan.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data hasil observasi lapangan dengan mendeskripsikan data secara tersusun dan sistematis dalam bentuk naratif juga grafik/tabel. Penyajian data yang tersusun dan sistematis, dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3.7.3 Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data yang harus dilakukan yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari hasil data yang disajikan. Pada tahapan ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang didapat dengan singkat, padat dan jelas agar dapat mudah dipahami oleh pembaca.

